

**PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK 16 DAN UU PPH NOMOR 36 TAHUN 2008 PADA
PT KARYA SIDORUKUN SANTOSA**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

BETTY ERIZKA SIHOTANG

2015410021

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

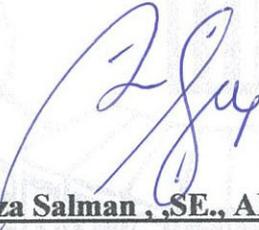
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Betty Erizka Sihotang
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 20 Februari 1997
N.I.M : 2015410021
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
J u d u l : Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap
berdasarkan PSAK 16 dan UU PPH Nomor 36
tahun 2008 pada PT Karya Sidorukun Santosa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

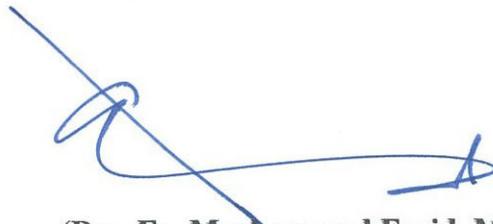
Tanggal: 04-10-2018.



(Kautsar Riza Salman, SE., AK, MSA., CA., BKP., SAS)

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal:



(Drs. Ec. Mochammad Farid, MM.)

**PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK 16 DAN UU PPH NOMOR 36 TAHUN 2008 PADA
PT KARYA SIDORUKUN SANTOSA**

BETTY ERIZKA SIHOTANG
2015410021
STIE Perbanas Surabaya
Email: bettyerizka9@gmail.com

ABSTRACT

Fixed assets are one of the assets that a company uses to carry out operational activities. Fixed assets have a useful life of more than 1 year and have a measurable and meaningful value for the company that affects the amount of wealth in the financial statements. The accounting treatment for property, plant and equipment is also based on PSAK 16 and also based on UU PPh no. 36 of 2008, the accounting treatment of such fixed assets has several fundamental differences, resulting in a difference in the amount of fixed assets. Which are presented in commercial and fiscal reports. Therefore, the authors are interested to know the difference in accounting treatment based on PSAK 16 and UU PPh no. 36 of 2008. The research method used is descriptive quantitative method. Based on the research shows that a significant comparison is seen in the cost of assets, the determination of useful life, at the beginning of the depreciation, the value of residual fixed assets and fixed asset depreciation method. Good fixed asset treatment must comply with the provisions of PSAK 16 and UU PPh no. 36 of 2008 so that the fixed assets present in the financial statements can be presented reliably and clearly.

Keywords: Fixed Assets, PSAK 16, Tax Law Number 36 Year 2008

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan di suatu negara merupakan tolak ukur apakah negara tersebut merupakan negara maju atau negara berkembang. Perkembangan pembangunan pada saat ini belum merata mulai dari segi pendidikan, ekonomi dan infrastruktur. Salah satu upaya pemerintah dan swasta dalam melakukan upaya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi khususnya yaitu dengan cara mendirikan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur yang nantinya akan menyerap banyak tenaga kerja.

Mendirikan sebuah perusahaan yang nantinya akan menyerap banyak tenaga kerja juga memerlukan SDM, modal serta infrastruktur yang mencukupi agar proses operasional perusahaan yang ada di perusahaan berjalan dengan lancar. Sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tersebut juga menunjang berlangsungnya proses bisnis yang ada di perusahaan, modal yang besar juga dibutuhkan dalam mendirikan perusahaan karena dengan adanya modal yang besar dan mencukupi membuka peluang perusahaan tersebut akan menjadi perusahaan

yang besar dan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak serta dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu pembangunan Indonesia dalam hal pembangunan ekonomi. Selain dua komponen tersebut ada pula komponen yang sangat penting yaitu infrastruktur, infrastruktur disini dapat diartikan sebagai salah satu penunjang berlangsungnya proses operasional perusahaan.

Aset tetap yang digunakan sebagai proses operasional perusahaan memiliki peran penting karena apabila aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi atau tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka akan menghambat proses operasional perusahaan. Perusahaan mengakui adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan apabila telah memenuhi karakteristik dan sifat aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan harus memiliki umur manfaat lebih dari 1 tahun serta memiliki nilai yang dapat diukur dan berarti bagi perusahaan. Aset tetap memiliki nilai yang nominal yang besar sehingga mempengaruhi jumlah kekayaan dalam laporan keuangan. Penggolongan aset tetap tersebut juga tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan masing-masing, semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak pula penggolongan aset tetapnya.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan yang telah digolongkan berdasarkan sifat dan karakteristik harus disusutkan sesuai dengan umur manfaatnya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan semuanya harus disusutkan kecuali tanah, penyusutan aset tetap dilakukan agar perusahaan mengetahui berapa nilai sisa yang

ada pada aset tetap tersebut. Besarnya nilai yang dapat disusutkan yaitu selisih dari harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa akhir masa manfaat aset tetap tersebut. Metode penyusutan yang digunakan dalam menyusutkan aset tetap juga harus konsisten apabila pada tahun pertama perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus maka tahun berikutnya juga harus menggunakan metode penyusutan garis lurus. Dalam menentukan metode penyusutan tersebut tergantung kebijakan akuntansi pada perusahaan karena perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan berbeda-beda tergantung jenis perusahaannya baik jasa, dagang, maupun manufaktur. Dalam menentukan mulai penyusutan aset tetap tersebut harus dilihat mulai dari tanggal pembelian aset tetap tersebut dan termasuk golongan berapa untuk melihat umur manfaat aset tetap.

PSAK 16 merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, mulai dari saat pengakuan awal, nilai tercatat, metode penyusutan, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penurunan nilai tercatat. Menurut PSAK 16 aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun. Perusahaan biasanya menggunakan PSAK 16 sebagai acuan untuk menentukan kebijakan akuntansi aset tetap yang nantinya akan digunakan. PSAK 16 diterapkan dalam

akuntansi aset tetap dan aset lain-lain tidak berlaku untuk hutan, sumber daya alam yang dapat diperbaharui, kuasa pertambangan, eksplorasi dan penggalan mineral, minyak gas dan sumber daya alam serupa yang tidak dapat diperbaharui. Selain perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK 16 ada juga perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan fiskal atau perpajakan, perlakuan akuntansi aset tetap secara perpajakan digunakan pada saat pelaporan SPT karena terdapat perbedaan antara perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK 16 dan UU PPh Nomor 36 Tahun 2008.

Kebijakan perpajakan mengenai aset tetap dipilih berdasarkan pemakaian aktual dibagi dengan ekspektasi manfaat ekonomis masa depan dari aset dan diterapkan dari periode ke periode tertentu. Berdasarkan UU PPh Nomor 36 Tahun 2008, pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dibebankan sebagai pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan mengalokasikan pengeluaran selama masa manfaat harta disusutkan.

Perbedaan antara perlakuan akuntansi aset tetap secara komersial dan fiskal terdapat pada metode penyusutan, pengelompokan aset tetap serta umur manfaat suatu aset. Perbedaan antara standar akuntansi keuangan dan perundang-undangan pajak dibagi menjadi dua kelompok yaitu perbedaan permanen dan perbedaan waktu. Perbedaan permanen adalah perbedaan atas pengakuan biaya penyusutan yang sifatnya tetap dimana dalam undang-undang perpajakan tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto

atau tidak diakui sebagai beban perusahaan (*non deductible*) sedangkan menurut akuntansi diakui sebagai beban perusahaan (*deductible*). Perbedaan waktu adalah adanya perbedaan waktu pengakuan antara akuntansi dan pajak, pada dasarnya sama-sama mengakui adanya beban tersebut hanya saja waktu pembebanannya tidak sama. Hal tersebut berakibat adanya perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal.

PT Karya Sidorukun Santosa berdiri pada tahun 2009 di Gresik merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang *outsourcing*, trading, kontraktor, dan supplier. Perusahaan ini memiliki beberapa aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, dll. Kebijakan perusahaan menetapkan penggunaan metode penyusutan yaitu garis lurus. Umur manfaat aset tetap yang digunakan oleh PT Karya Sidorukun Santosa yaitu rata-rata 5 tahun tergantung pada jenis aset tetap yang dimiliki. Menurut UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 pada pasal 11 umur manfaat aset tetap sudah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan, perbedaan umur manfaat tersebut mengakibatkan beredanya jumlah penyusutan secara akuntansi dan perpajakan. SPT Badan untuk bagian aset tetap yang dilaporkan seharusnya jumlah penyusutannya berbeda namun penulis menemukan persamaan jumlah penyusutan secara akuntansi dan perpajakan, adanya persamaan tersebut penulis mengangkat judul “***Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 dan UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 pada PT Karya Sidorukun Santosa***”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset Tetap

Setiap perusahaan pasti memiliki harta kekayaan yang dimiliki untuk digunakan sebagai proses operasional perusahaan. Salah satu harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu aset tetap. Aset tetap yaitu adalah aset berwujud: (1).Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif lain, (2). Diperkirakan akan digunakan selama lebih dari 1 periode, contoh aset tetap antara lain: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, perabotan, dan peralatan kantor. (Anastasia Diana, 2017)

Ada banyak pengertian mengenai aset tetap yang dikemukakan oleh para ahli. Aset tetap menurut Martani (2012:271) adalah aset berwujud yang mempunyai bentuk fisik (seperti tanah dan bangunan), berbeda dengan paten atau merk dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (aset tak berwujud). Jadi dari beberapa pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Menurut S. Munawir (2010:30) Aset adalah sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Dari beberapa pengertian ahli dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan suatu harta atau kekayaan berwujud yang dimiliki oleh perusahaan digunakan sebagai

kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Kriteria Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki kriteria aset tetap yang berbeda seperti perusahaan jasa, dagang dan manufaktur juga memiliki kriteria aset tetap yang berbeda. Umumnya aset tetap yang berwujud yaitu gedung, mesin, kendaraan, tanah.

Menurut Rudianto (2012:256), agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu:

1. Berwujud, ini berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti goodwill, hak paten dan sebagainya
2. Umurnya lebih dari satu tahun, aset ini harus digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi
3. Digunakan dalam operasi perusahaan, barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi.
4. Tidak diperjualbelikan, suatu aset yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan
5. Material, barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aset

- perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap.
6. Dimiliki perusahaan, aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.

Pengelompokkan Aset Tetap

Menurut (Rudianto, 2012) dari berbagai jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaikinya atau menggantinya.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset tetap lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel dan sebagainya. Aset tetap kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu, jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aset lainnya.

3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap ketiga merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya.

Menurut (Baridwan, 2008) dari macam-macam aset tetap berwujud untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokkan sebagai berikut:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

Pengelompokkan Aset Tetap

Tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut.

Menurut Rudianto (2012:259) cara perolehannya antara lain:

1. Pembelian Tunai, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam

buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

2. Pembelian Angsuran, apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.
3. Ditukar dengan surat berharga, aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
4. Ditukar dengan aset tetap yang lain, jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset tetap yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antaran harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.
5. Diperoleh dengan donasi, jika aset tetap diperoleh sebagai

donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Penyusutan Aset Tetap

Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut dibebankan seluruhnya pada periode berjalan, maka beban periode berjalan akan terlalu berat sedangkan beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Ini berarti terjadi ketidakadilan dalam proses pembebanan suatu pengeluaran karena periode di mana aset tetap tersebut dibeli bebannya menjadi terlalu besar, sedangkan periode berikutnya menjadi terlalu ringan. Karena itu, agar keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi harus dilakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut.

Menurut Rudianto (2012:260) mendefinisikan penyusutan adalah "Pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut". Menurut PSAK (2009:16.4) mendefinisikan penyusutan adalah "Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan suatu aset selama masa manfaatnya".

Menurut Kartikahadi (2012:344) mendefinisikan penyusutan adalah "Proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya".

Salah satu aset tetap yang memiliki keistimewaan yaitu tanah, karena tidak dilakukan perhitungan penyusutan. Tanah tidak dihitung penyusutannya walau digunakan seiring berjalannya waktu, hal itu karena tanah setiap tahun mengalami peningkatan lantaran nilainya bertambah mengikuti perkembangan pasar.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Ada beberapa hal yang menyebabkan perusahaan menghentikan penggunaan aset tetap yang dimiliki yakni karena dijual, ditukar, rusak berat atau karena pelepasan lainnya. Penyusutan yang belum dibebankan pada periode bersangkutan dicatat sebesar selisih antara harga perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutannya. Apabila nilai buku aset yang bersangkutan lebih kecil dari harga pelepasannya diakui sebagai keuntungan dan apabila nilai bukunya lebih besar dari harga pelepasannya diakui sebagai pendapatan lain-lain atau biaya lain-lain dalam laporan laba rugi pada tahun pelepasan, sedangkan saldo dalam rekening aset dan akumulasi penyusutannya harus dihapuskan.

Adapun alasan mengapa aset tetap diberhentikan pemakaiannya adalah karena aset tetap sudah habis umur ekonomisnya, dijual sebelum habis umur ekonomisnya karena alasan tertentu dan ditukar dengan aset tetap yang baru.

Tujuan akuntansi terhadap pemberhentian aset adalah:

1. Agar rekening yang berhubungan dengan aset tetap dapat menyajikan informasi mengenai harga perolehan aset

tetap, akumulasi penyusutahn aset tetap dan nilai buku wajar.

2. Agar rekening laba rugi dapat menyajikan informasi mengenai penghasilan dan biaya secara wajar termasuk didalamnya laba rugi pemberhentian pemakaian aset tetap.

Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses akuntansi disebut laporan keuangan, yang berisi informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan untuk dipergunakan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Penyajian laporan keuangan dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Posisi keuangan pada akhir periode yang disebut neraca
2. Perubahan posisi keuangan pada suatu periode, meliputi : laporan perhitungan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Aset tetap dalam penyajiannya dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan nilai buku, yaitu nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan setiap pemilikan aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, kendaraan dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam Neraca laporan keuangan.

Aset Tetap berdasarkan Perpajakan

Pengukuran aset tetap berdasarkan perpajakan biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika: a) kemungkinan

besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Pengukuran awal ketika aset tersebut diperoleh dari biaya perolehan ditambahkan dengan biaya-biaya yang menyertainya.

Penentuan masa manfaat berdasarkan perpajakan sudah ditentukan oleh KMK dan juga tidak memiliki nilai residu. Perhitungan jumlah bulan sejak penyusutan dimulai yaitu setiap tanggal 15 setiap bulannya. Perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan perpajakan dimulai pada saat aset tetap tersebut digunakan. Pasal 11 ayat 6 UU nomor 36 tahun 2008 mengatur masa manfaat harta berwujud dan tarif penyusutan, baik metode garis lurus maupun saldo menurun.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Sejarah Singkat

PT. Karya Sidorukun Santosa berdiri pada tahun 2009 di Gresik berdasarkan Akte Pendirian Notaris Nomor 245, tanggal 14 September 2009 yang diterbitkan oleh Notaris Astrid Rahmajati, SH, M.kn. Berpegang pada pilar idealisme dan profesionalisme yang berdiri kokoh diatas pondasi kebersamaan yang memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan pelayanan jasa pada masyarakat dan Pemerintah Republik Indonesia dengan mewujudkannya secara fisik. PT. Karya Sidorukun Santosa dalam melaksanakan tugas yang telah dipercaya dan senantiasa berusaha melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab dengan tujuan akhir untuk memuaskan pemberi tugas. PT. Karya Sidorukun Santosa dalam merintis usahanya pada saat ini

adalah bergerak dalam bidang Outsourcing, Trading, Kontraktor, Supplier dan jasa – jasa bidang lainnya.

Visi dan Misi

PT. Karya Sidorukun Santosa bertekad untuk memberikan pelayanan profesional yang aman, cepat dan tepat dengan harga yang kompetitif dalam memenuhi persyaratan pelanggan baik domestik maupun Internasional, persyaratan terkait lainnya serta berusaha menyediakan dan meningkatkan performasi sumber daya untuk mencapai peningkatan yang berkesinambungan.

Job Description

- a. Komisaris
Komisaris bertugas melakukan pengawasan umum dan khusus terhadap kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- b. Direktur Utama
Direktur utama bertugas memimpin dan mengatur perusahaan secara keseluruhan serta membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
- c. Manager
Manager bertugas mengelola kegiatan operasional perusahaan serta mengontrol kebijakan perusahaan agar berjalan dengan baik.
- d. Accounting
Accounting bertugas mencatat segala transaksi yang ada di perusahaan serta membantu direktur utama untuk menyiapkan laporan keuangan
- e. P & GA
P & GA adalah bagian umum yang bertugas mengurus semua kegiatan yang ada di perusahaan mulai dari perijinan, pengadaan

- alat tulis kantor serta menangani keuangan yang ada di perusahaan.
- f. Safety Officer
Safety Officer bertugas menangani permasalahan mengenai keselamatan kerja yang ada di perusahaan
 - g. Team Keeper
Team Keeper bertugas sebagai pemimpin dalam tim yang ada di perusahaan rekanan serta bertanggung jawab terhadap karyawan yang bekerja di perusahaan rekanan.
 - h. Admin P & GA
Admin P & GA bertugas membantu P & GA dalam melakukan tugas yang dilaksanakan. Admin P & GA juga bertugas mengambil dan menyetorkan uang ke bank.
 - i. Operasional
Operasional bertugas menangani kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya fleksibel bisa membantu dibagian yang lainnya.

Profil Usaha

PT Karya Sidorukun Santosa merupakan perusahaan swasta yang bertempat di Jl. Amak Khasim III No. 29 Sidorukun-Gresik. PT Karya Sidorukun Santosa merintis usahanya dalam bidang *Outsourcing*, Trading, Kontraktor, Supplier, dan jasa-jasa lainnya. Kepemilikan saham PT Karya Sidorukun Santosa awalnya hanya satu orang yaitu Bapak Astirun Hartono, namun pada tahun 2014 Bapak Markan Hendaryah selaku Kepala Desa Sidorukun tempat PT Karya Sidorukun Santosa bertempat ikut menanamkan saham. Sejak 2014 itulah kepemilikan saham PT Karya Sidorukun Santosa dimiliki oleh dua orang yaitu Bapak Astirun Hartono

dan Bapak Markan Hendaryah. PT Karya Sidorukun Santosa memiliki beberapa rekanan kerja antara lain PT Wilmar Nabati Indonesia dan Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore. Sebagai perusahaan yang ada dibidang *outsourcing* PT Karya Sidorukun Santosa mengembangkan dan menyalurkan masyarakat sekitar perusahaan untuk dapat bergabung menjadi tenaga *outsourcing* di PT Wilmar Nabati Indonesia.

PT Karya Sidorukun Santosa terus mengembangkan usahanya sehingga pada saat ini memiliki lebih dari 300 tenaga kerja *outsourcing* yang bekerja di PT Wilmar Nabati Indonesia. Setiap tahunnya PT Karya Sidorukun Santosa selalu melakukan inovasi dan terobosan terbaru agar tetap menjadi perusahaan jasa yang terpercaya ditengah tantangan global.

PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

PT Karya Sidorukun Santosa merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang *outsourcing*, trading, kontraktor, supplier dan penyedia jasa-jasa lainnya yang status kepemilikannya dimiliki oleh dua orang yang memiliki saham pada PT Karya Sidorukun Santosa. PT Karya Sidorukun Santosa memiliki peran yang amat penting terhadap perusahaan-perusahaan yang telah menjalin kerjasama untuk dipenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan. PT Karya Sidorukun yang telah berdiri pada tahun 2009 di Gresik telah mengalami berbagai macam masalah dan berusaha untuk menyesuaikan diri agar terus bertahan melalui tantangan global dan perekonomian. Sebagai suatu perusahaan hal yang pasti dimiliki

yaitu aset tetap yang digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan.

Perolehan Aset Tetap **Perolehan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16**

Pada PT Karya Sidorukun Santosa berdasarkan Laporan Posisi Keuangan pada tahun 2015 jumlah harga perolehan aset tetap yaitu sebesar Rp 2.402.270.000.

Perolehan Aset Tetap berdasarkan Kebijakan Perpajakan

Perolehan aset tetap berdasarkan kebijakan perpajakan yaitu:

- a. Transaksi yang tidak mempunyai hubungan istimewa berdasarkan harga yang sesungguhnya.
- b. Transaksi yang mempunyai hubungan istimewa dihitung berdasarkan harga pasar.
- c. Transaksi tukar menukar adalah berdasarkan harga pasar.
- d. Revaluasi adalah sebesar nilai setelah revaluasi.

Pengukuran Aset Tetap **Pengukuran Aset Tetap berdasarkan PSAK 16**

Pengukuran setelah pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16 meliputi 2 metode dalam akuntansi aset tetap tersebut. Metode tersebut yaitu:

- a. Metode biaya : setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
- b. Metode revaluasi : setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat

diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai ajar pada tanggal revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

PT Karya Sidorukun Santosa menggunakan metode biaya untuk pengukuran setelah pengakuan aset tetap menurut PSAK 16. PT Karya Sidorukun Santosa mencatat jurnal sesuai dengan harga perolehan dan mengurangi akumulasi penyusutan pada saat akhir periode laporan keuangan.

Pengukuran Aset Tetap **berdasarkan Kebijakan** **Perpajakan**

Berdasarkan kebijakan perpajakan pengakuan aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, harga perolehan yang dimaksud yaitu harga perolehan aset tetap ditambahkan dengan biaya-biaya yang mengikutinya. Untuk transaksi yang tidak mempunyai hubungan istimewa didasarkan pada sesungguhnya namun untuk transaksi yang mempunyai hubungan istimewa didasarkan harga pasar begitupula untuk transaksi aset tetap yang diperoleh dari tukar menukar juga didasarkan pada harga pasar. Pengukuran awal aset tetap bergantung pada harga perolehannya lalu dikurangkan beban penyusutan aset tetap.

Penyusutan Aset Tetap **Penyusutan Aset Tetap** **berdasarkan PSAK 16**

Penyusutan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 dibagi menjadi beberapa metode seperti metode garis lurus, metode saldo

menurun, metode unit produksi. PT Karya Sidorukun Santosa menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan aset tetap yang dimiliki dengan perkiraan umur manfaat sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Umur manfaat yang ditetapkan perusahaan untuk aset tetap rata-rata selama 5 tahun. Metode garis lurus yang dipilih oleh PT Karya Sidorukun Santosa yaitu membebaskan penyusutan aset tetap dengan jumlah yang konsisten dari tahun ke tahun sampai dengan habisnya masa manfaat aset tetap tersebut.

Penyusutan Aset Tetap berdasarkan Kebijakan Perpajakan

Penyusutan aset tetap berdasarkan kebijakan perpajakan memiliki dua metode yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. PT Karya Sidorukun Santosa menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan berdasarkan perpajakan.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap Penghentian Pengakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16

Penghentian pengakuan aset tetap bisa dikarenakan beberapa hal, antara lain karena aset tetap tersebut dijual, rusak berat ataupun ditukar dengan aset tetap lainnya. Penghentian pengakuan aset tetap juga bisa dikarenakan karena habisnya umur manfaat aset tetap tersebut sehingga harus diberhentikan pencatatannya.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap berdasarkan Perpajakan

Penghentian pengakuan aset tetap berdasarkan kebijakan perpajakan yaitu apabila aset tetap tersebut dilepaskan atau sudah tidak memiliki masa manfaat dari penggunaannya. Penghentian pengakuan aset tetap yang dikarenakan pelepasan atau penjualan pada umumnya akan menimbulkan laba atau rugi bagi perusahaan, kerugian karena penjualan aset tetap tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Apabila penjualan aset tetap tersebut menimbulkan laba maka laba tersebut merupakan objek pajak PPh yang dihitung antara harga jual dengan nilai buku.

Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 16

Penyajian aset tetap pada laporan keuangan menurut PSAK 16 yaitu disajikan dengan menuliskan nilai sisa buku aset tetap tersebut dengan cara mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan aset tetap. Apabila ada rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode berupa penambahan, akuisisi melalui penggabungan usaha, penurunan nilai ataupun perubahan lain harus disertakan dalam pengungkapan dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan berdasarkan Perpajakan

Penyajian aset tetap pada laporan keuangan fiskal dicatat berdasarkan perhitungan nilai sisa buku aset tetap yang telah dikurangi dengan